

Analisis Penerimaan Pengguna terhadap *Financial Technology* Bareksa Menggunakan Model UTAUT

Syahrul Maulana¹

Iiswatun Khasanah²

Abdul Yusuf³

^{1,2,3}Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹Penulis koresponden: maulana.sahrulgcr@gmail.com

Abstract. *Financial Technology (Fintech) is a set of financial services, tools, platforms, and ecosystems that make financial products and services easier and cheaper to access. One example of the application of Fintech in financial transactions is Bareksa. User acceptance of Bareksa may be influenced by various factors, to find out more about that, this research was carried out. The purpose of this study is to find out how the perception of users acceptance and what factors influence user to use Bareksa. This study uses the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model as the theoretical basis. The population and sample in this study were Bareksa users and the sampling technique used was quota sampling by obtaining 120 pieces of data. The research method uses Structural Equation Modeling (SEM) with the bootstrap technique because the processed data is not normally distributed. The results of this study are user acceptance of Bareksa is influenced by factors of Business Expectations and Behavioral Intentions, while the factors of Performance Expectations, Social Influences, and Facility Conditions do not affect user acceptance to use Bareksa.*

Keywords: *Bareksa; Financial Technology; Fintech; User acceptance; UTAUT.*

Abstrak. *Financial Technology (Fintech) adalah seperangkat teknologi, alat, platform, dan ekosistem keuangan yang membentuk layanan dan produk keuangan lebih mudah dan murah untuk diakses. Salah satu contoh penerapan Fintech dalam transaksi finansial adalah pada Bareksa. Penerimaan pengguna terhadap Bareksa mungkin dipengaruhi oleh beragam faktor, untuk mengetahui hal tersebut lebih dalam maka dilakukanlah penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi penerimaan pengguna serta faktor apa saja yang mempengaruhinya untuk menggunakan Bareksa. Penelitian ini menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) sebagai dasar teori. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para pengguna Bareksa dan teknik sampling yang digunakan adalah kuota sampling dengan mendapatkan 120 buah data. Metode penelitian menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan teknik *bootstrapping* dikarenakan data yang diolah tidak berdistribusi normal. Hasil dari penelitian ini adalah penerimaan pengguna terhadap Bareksa dipengaruhi oleh faktor *Effort Expectancy* dan *Behavioral**

Intention, sedangkan faktor *Performance Expectancy*, *Social Influence* dan *Facilitating Conditions* tidak mempengaruhi penerimaan pengguna untuk menggunakan Bareksa.

Kata kunci: Bareksa; *Financial Technology*; *Fintech*; Penerimaan pengguna; UTAUT.

Article Info:

Received: May 8, 2022

Accepted: March 5, 2023

Available online: June 14, 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1049>

LATAR BELAKANG

Financial Technology (Fintech) adalah seperangkat teknologi, alat, platform, dan ekosistem keuangan yang membentuk layanan dan produk keuangan lebih mudah dan murah untuk diakses (Chakraborty, 2018). *Financial Technology* hadir di masyarakat untuk menjembatani masalah yang tidak terjangkau oleh layanan keuangan tradisional sebelumnya (Salampasis & Mention, 2018). Hadirnya *Fintech* memberikan banyak manfaat kepada masyarakat, manfaat tersebut dapat berupa peningkatan transparansi, pengurangan biaya dan pengurangan peran perantara para transaksi yang dilakukan. Selain itu, informasi keuangan lebih mudah diakses dengan adanya *Fintech* (Zavolokina *et al.*, 2016).

Saat ini, *Fintech* telah menjadi faktor kunci dalam setiap aktivitas masyarakat di Indonesia (Dailysocial, 2021). Aktivitas masyarakat sehari-hari, seperti melakukan pembayaran, peminjaman atau kredit, hingga investasi dapat dilakukan menggunakan *Fintech*. Penggunaan *Fintech* semakin populer karena faktor meningkatnya jumlah generasi muda yang sadar digital, penetrasi seluler yang tinggi, dan hal ini semakin dipercepat dengan adanya pandemi Covid-19 (Asosiasi Fintech Indonesia, 2021).

Di Indonesia sendiri, perusahaan-perusahaan *Fintech* berkembang sangat pesat dengan lebih dari 200 perusahaan beroperasi dalam industri ini (Johan, 2020). Salah satu perusahaan yang menerapkan *Fintech* dalam operasional bisnis mereka adalah Bareksa. Bareksa adalah perusahaan *Fintech* yang berperan sebagai *marketplace* yang menyediakan berbagai produk secara *online* kepada penggunanya, seperti reksadana, Surat Berharga Negara (SBN), dan emas. Transaksi finansial yang dilakukan oleh pengguna Bareksa dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja sepanjang pengguna memiliki fasilitas, seperti komputer dan *smartphone* yang terkoneksi internet.

Tumbuhnya industri dan penawaran produk *Fintech* di Indonesia sejalan dengan peningkatan penetrasi penggunaan *smartphone* dan *internet* (Kumar & Gudla, 2021). Penetrasi internet di Indonesia sendiri mengalami peningkatan sebanyak 73,7% dari total penduduk Indonesia pada tahun 2019 yang mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun sebelumnya dengan 64,8% (APJII, 2020). Meskipun industri *Fintech* terus tumbuh di kalangan masyarakat, tetapi ada beberapa faktor yang membuat seseorang belum atau tidak ingin menggunakan *Fintech* dalam aktivitasnya. Dalam laporan yang dikeluarkan oleh *Dailysocial*, faktor terbesar yang menyebabkan seseorang tidak menggunakan *Fintech* adalah alasan belum membutuhkannya (47,7%), kemudian faktor lainnya adalah belum ada yang merekomendasikannya (43,1%) (Dailysocial, 2021).

Pada perusahaan *Fintech* Bareksa, penerimaan pengguna terhadap produk ini dapat dipengaruhi oleh beragam faktor. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh layanan *Islamic Fintech*, penerimaan pengguna ditentukan oleh inovasi konsumen, persepsi dalam kegunaan, dan persepsi kemudahan dalam menggunakannya (Shaikh *et al.*, 2020). Penelitian lain yang dilakukan pada produk *Fintech* berupa *electronic wallet* menemukan bahwa pengaruh terbesar pada penerimaan pengguna dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan dan kecepatan (Nabila *et al.*, 2018). Selanjutnya, laporan tentang *Fintech* yang dikeluarkan oleh *Dailysocial* menunjukkan pengaruh terbesar seseorang menggunakan *Fintech* adalah faktor keamanan dan reliabilitas produk (Dailysocial, 2021).

Dengan beragamnya faktor penerimaan pengguna pada produk *Fintech*, hal tersebut mendasari penelitian ini untuk mengungkap persepsi penerimaan pengguna terhadap Bareksa yang menerapkan *Fintech* dalam operasional bisnisnya. Penelitian ini mengadopsi model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). UTAUT diciptakan oleh Venkatesh *et al.* (2003) untuk menjelaskan bagaimana perilaku pengguna terhadap suatu teknologi (Venkatesh *et al.*, 2003). Model UTAUT menjelaskan bahwa variabel *performance expectancy* (PE), *effort expectancy* (EE), *social influence* (SI), dan *facilitating conditions* (FC) mempengaruhi variabel *Behavioral Intention* (BI) dan *Use Behaviour* (UB). Dari uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi penerimaan pengguna dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam penggunaan *Fintech* Bareksa dengan mengadopsi model UTAUT.

KAJIAN TEORITIS

Financial Technology

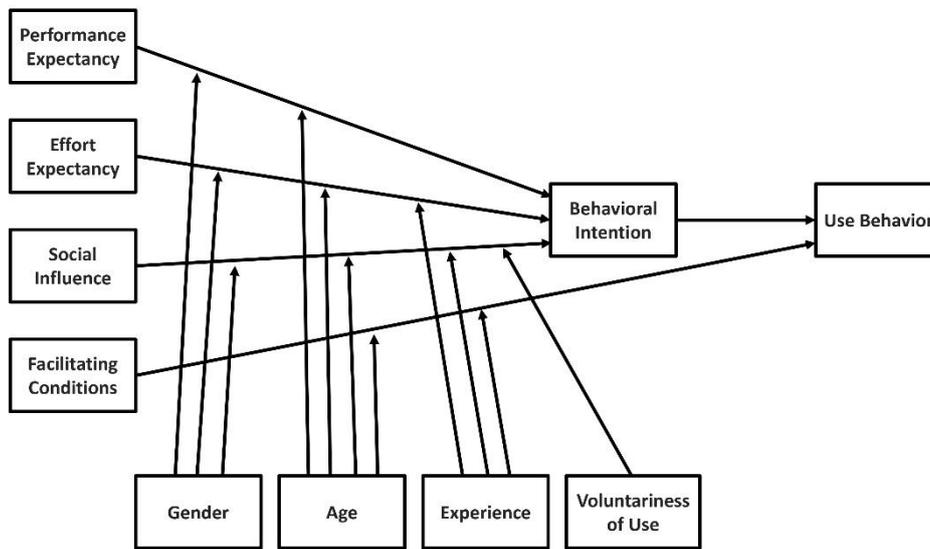
Financial Technology (*Fintech*) adalah seperangkat teknologi, alat, *platform*, dan ekosistem keuangan yang membentuk layanan dan produk keuangan lebih mudah dan murah untuk diakses (Chakraborty, 2018). *Financial Technology* merupakan kombinasi antara teknologi dengan layanan keuangan yang membentuk sebuah model bisnis baru, sehingga transaksi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. *Fintech* mencakup solusi keuangan inovatif yang sering digunakan oleh perusahaan *start-up* yang berfokus untuk memberikan layanan keuangan inovatif tersebut (Puschmann, 2017).

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) adalah model penerimaan teknologi yang dirumuskan oleh Venkatesh *et al.* (2003) dalam artikel penelitiannya yang berjudul “*User Acceptance of Information Technology Toward a Unified View*” (Venkatesh *et al.*, 2003). UTAUT diciptakan dengan mengkombinasikan berbagai konstruk dari delapan teori penerimaan teknologi yang sudah ada sebelumnya menjadi sebuah teori. Kedelapan teori yang digabungkan dalam UTAUT adalah *Model of PC Utilization* (MPTU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT), *Social Cognitive Theory* (SCT), *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Motivational Model* (MM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), dan *Combined TAM and TPB* (Venkatesh *et al.*, 2003). UTAUT digunakan untuk menjelaskan perilaku penggunaan dan niat pengguna dalam menggunakan sebuah teknologi.

Gambar 1 menunjukkan bahwa model UTAUT menggunakan empat variabel utama dan beberapa variabel moderator dalam pemodelannya, yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*, sedang-

kan empat moderator kunci dalam model UTAUT adalah *Gender*, *Age*, *Experience*, dan *Voluntary of Use* (Venkatesh *et al.*, 2003).



Sumber: Venkatesh *et al.* (2003).

Gambar 1. Model UTAUT

Performance Expectancy

Performance expectancy adalah tingkat harapan pengguna bahwa dengan menggunakan teknologi dalam aktivitas yang dilakukan akan membantunya untuk menghasilkan performansi kerja yang lebih baik (Venkatesh *et al.*, 2003). Hal ini dapat diartikan juga bahwa pengguna akan menggunakan teknologi apabila teknologi yang digunakannya tersebut dirasa lebih baik dengan memberikan peningkatan kinerja, efektivitas, dan efisiensi dalam menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan. Semakin tinggi harapan seseorang terhadap kinerja sebuah teknologi, maka niat seseorang (*behavioral intention*) menggunakan teknologi tersebut akan meningkat juga.

Dalam penelitiannya, Venkatesh *et al.* (2003) menyatakan bahwa variabel *performance expectancy* berpengaruh secara signifikan terhadap niat menggunakan sebuah teknologi. Temuan yang sama juga diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yadnyana (2017), Guo *et al.* (2015), Prasetyo (2017), dan Venkatesh *et al.* (2003). Dari uraian tersebut, maka hipotesis kesatu (H1) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Performance Expectancy* (PE) berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI).

Effort Expectancy

Effort expectancy adalah tingkat harapan pengguna pada kemudahan yang didapatkan dalam menggunakan teknologi (Venkatesh *et al.*, 2003). Ketika sebuah teknologi dirasakan tidak memerlukan banyak usaha dalam pengoperasiannya, maka pengguna akan menggunakan teknologi tersebut dalam aktivitasnya. Semakin tinggi harapan akan

kemudahan yang didapatkan seorang, maka niat seseorang (*behavioral intention*) menggunakan teknologi tersebut akan meningkat pula. Penelitian sebelumnya oleh Dewi dan Yadnyana (2017), Mohamad dan Kassim (2018), serta Prasetyo (2017) menunjukkan bahwa variabel *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap niat menggunakan teknologi. Dari uraian tersebut, maka hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Effort Expectancy* (EE) berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI).

Social Influence

Social Influence adalah tingkat kesadaran seseorang mengenai pengaruh lingkungan di sekitarnya dalam menggunakan teknologi (Venkatesh *et al.*, 2003). Seseorang dapat terpengaruh untuk melakukan sesuatu jika terdapat dorongan dari lingkungan di sekitarnya untuk melakukan sesuatu (Cao & Niu, 2019). Hal ini menandakan niat seseorang (*behavioral intention*) dalam menggunakan teknologi dipengaruhi oleh pengaruh sosial. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Yadnyana (2017), Guo *et al.* (2015), serta Prasetyo (2017) menunjukkan bahwa variabel *social influence* berpengaruh positif terhadap niat menggunakan teknologi. Dari uraian tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Social Influence* (SI) berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI).

Facilitating Conditions

Facilitating Conditions adalah suatu keadaan dengan adanya fasilitas dan teknis yang mendukung aktivitas pengguna (Venkatesh *et al.*, 2003). Hal ini dapat diartikan sebagai tingkatan perilaku penggunaan (*Use Behavior*) sebuah teknologi yang didukung oleh kondisi yang memfasilitasinya. Jika seseorang tidak memiliki kondisi yang memfasilitasi, maka ia tidak akan menggunakan teknologi tersebut (Amrullah & Priyono, 2018). *Facilitating conditions* mempunyai hubungan secara langsung dan signifikan terhadap perilaku penggunaan sebuah teknologi (Venkatesh *et al.*, 2003). Hasil serupa diperoleh dalam penelitian Dewi dan Yadnyana (2017), Guo *et al.* (2015), serta Mohamad dan Kassim (2018). Dari uraian tersebut, maka hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4: *Facilitating Condition* (FC) berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior* (UB).

Behavioral Intention

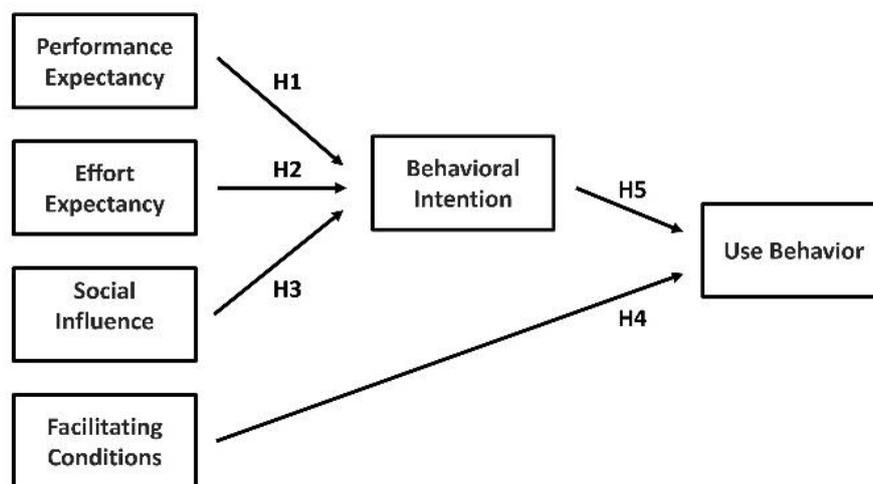
Behavioral Intention merupakan niat seseorang untuk menggunakan sebuah teknologi di masa depan. *Behavioral intention* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan (*use behavior*) sebuah teknologi (Venkatesh *et al.*, 2003). Variabel *behavioral intention* telah digunakan dalam berbagai model penerimaan teknologi sebagai prediktor atas *use behavior*. Artinya, tingginya tingkat niat seorang dalam menggunakan teknologi dapat mencerminkan tingginya tingkat perilaku penggunaan-

nya. Dewi dan Yadnyana (2017) menemukan bahwa *behavioural intention* berpengaruh signifikan terhadap *use behavior* suatu teknologi. Dari uraian tersebut, maka hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H5: Behavioral Intention (BI) berpengaruh signifikan terhadap Use Behavior (UB).

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari model UTAUT. Model penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari model UTAUT, yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions* (Venkatesh *et al.*, 2003).

Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang berisikan butir-butir pernyataan terukur menggunakan skala Likert (skala 1-5) untuk mengetahui tingkat tanggapan responden. Hasil jawaban responden berupa data ordinal yang dikonversikan menggunakan Metode Suksesif Interval (MSI) untuk menghasilkan data interval (Ningsih & Dukalang, 2019).

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para pengguna *Fintech* Bareksa. Proses pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *sampling* kuota. Metode ini dipilih karena dapat menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai dengan jumlah yang diinginkan (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 responden. Jumlah sampel tersebut ditentukan berdasarkan ketentuan analisis SEM menggunakan estimasi ML (*Maximum Likelihood*), yaitu jumlah sampel berada pada kisaran 100-200 unit sampel atau 5 hingga 10 kali jumlah indikator penelitian yang digunakan (Hair *et al.*, 2019).

Pengembangan Instrumen

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel yang diadopsi dari model UTAUT, yaitu variabel eksogen yang terdiri atas *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), dan *Facilitating Condition* (FC). Selain itu, penelitian ini menggunakan satu variabel endogen, yaitu *Use Behavior* (UB), dan satu variabel *intervening*, yaitu *Behavioral Intention* (BI). Penelitian ini menggunakan 20 indikator dalam instrumen kuesioner untuk mengukur semua variabel dalam model penelitian. Instrumen kuesioner tersebut berisi pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert dari skala 1 hingga 5 dengan kisaran jawaban responden dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	No	Penjelasan	Butir Indikator
<i>Performance Expectancy</i> [PE] (Venkatesh <i>et al.</i> , 2003)	1	Meningkatkan kinerja.	[PE1]
	2	Meningkatkan efektivitas pekerjaan.	[PE2]
	3	Melakukan pekerjaan dengan lebih baik.	[PE3]
	4	Teknologi dirasa lebih baik dibanding sebelumnya.	[PE4]
	5	Manfaat teknologi.	[PE5]
<i>Effort Expectancy</i> [EE] (Venkatesh <i>et al.</i> , 2003)	6	Kemudahan dalam menggunakan teknologi.	[EE1]
	7	Kemudahan dalam memahami teknologi.	[EE2]
	8	Kemudahan dalam mempelajari teknologi.	[EE3]
<i>Social Influence</i> [SI] (Venkatesh <i>et al.</i> , 2003)	9	Pengaruh norma dan kebiasaan masyarakat.	[SI1]
	10	Pengaruh lingkungan sosial (teman, keluarga, rekan kerja, dan lain-lain).	[SI2]
	11	Persepsi penggunaan teknologi akan meningkatkan citra diri.	[SI3]
<i>Facilitating Conditions</i> [FC] (Venkatesh <i>et al.</i> , 2003)	12	Teknologi dapat digunakan tanpa gangguan internal maupun eksternal.	[FC1]
	13	Adanya fasilitas untuk menggunakan teknologi.	[FC2]
	14	Kompatibel dengan aktivitas terdahulu.	[FC3]
<i>Behavioral Intention</i> [BI] (Venkatesh <i>et al.</i> , 2012)	15	Niat menggunakan teknologi di masa depan.	[BI1]
	16	Niat menggunakan teknologi dalam aktivitas sehari-hari.	[BI2]
	17	Niat untuk sering menggunakan teknologi.	[BI3]
<i>Use Behavior</i> [UB] (Patil <i>et al.</i> , 2020)	18	Frekuensi penggunaan teknologi.	[UB1]
	19	Bersedia mengorbankan sumber daya untuk menggunakan teknologi.	[UB2]
	20	Niat pengguna akan menggunakan teknologi di setiap aktivitasnya.	[UB3]

Sumber: Referensi terkait.

Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM). Analisis SEM adalah gabungan antara analisis regresi berganda dengan analisis faktor yang memungkinkan peneliti untuk memeriksa serangkaian hubungan dependen secara bersamaan (Hair *et al.*, 2019), sedangkan perangkat lunak yang digunakan untuk pengolahan datanya menggunakan SPSS 26 dan AMOS 20. Dalam analisis SEM, teknik analisis yang digunakan meliputi:

1. Analisis statistik deskriptif, yaitu teknik analisis data dengan cara menjelaskan data yang telah terkumpul sesuai fakta tanpa membuat generalisasi (Sugiyono, 2013).
2. Analisis statistik inferensial, yaitu teknik analisis data sampel yang hasilnya dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013).

Tabel 2. Demografi Responden (n=120)

Klasifikasi	Kelompok	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	73	60,83%
	Perempuan	47	39,17%
Usia	17-25 Tahun	54	45,00%
	26-35 Tahun	39	32,50%
	36-45 Tahun	22	18,33%
	46-55 Tahun	5	4,17%
Pekerjaan	Guru/Dosen	8	6,67%
	Karyawan	42	35,00%
	Siswa/Mahasiswa	33	27,50%
	PNS/BUMN	9	7,50%
	<i>Freelancer</i>	7	5,83%
	Wirausahawan	10	8,33%
	Tidak Bekerja	10	8,33%
Pendapatan	Lainnya	1	0,83%
	0-1 juta Rupiah	29	24,17%
	1-3 juta Rupiah	14	11,67%
	3-6 juta Rupiah	10	8,33%
	6-10 juta Rupiah	29	24,17%
Penggunaan Bareksa per hari	>10 juta Rupiah	38	31,67%
	1-2 kali	96	80,00%
	3-4 kali	18	15,00%
	5-6 kali	2	1,67%
	>6 kali	4	3,33%

Sumber: Data penelitian diolah (2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

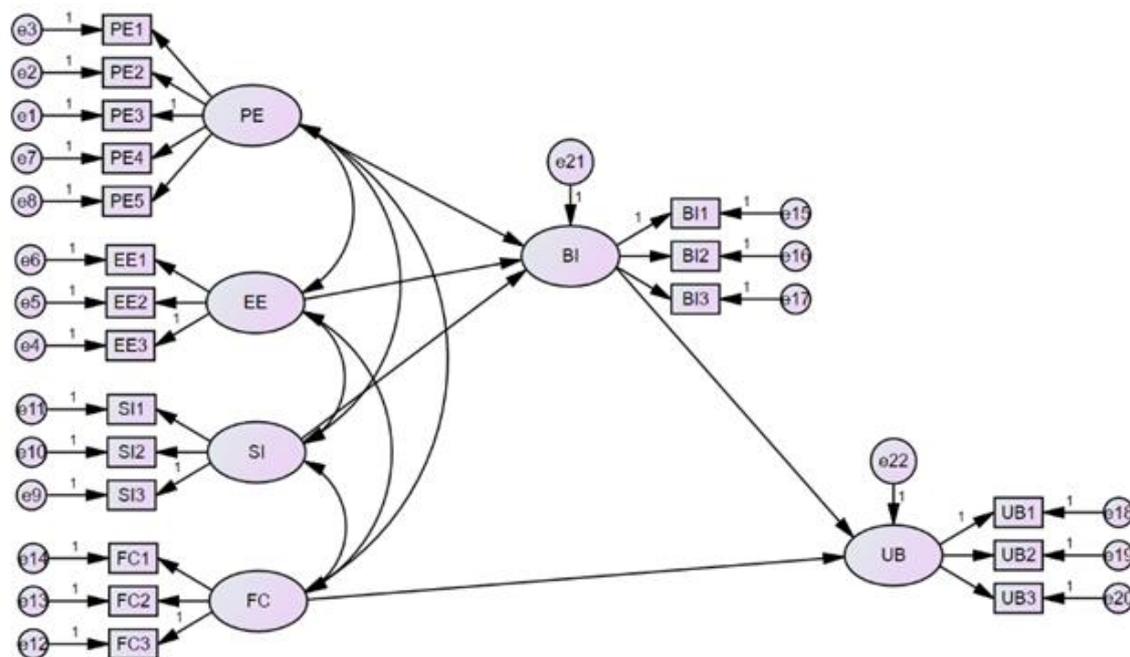
Demografi Responden

Dari 120 kuesioner yang disebar, semua responden menjawab dengan lengkap dan tidak ada *missing* data. Data demografi responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendapatan, dan frekuensi penggunaan Bareksa per hari. Berdasarkan data pada Tabel 2, responden berjenis kelamin laki-laki merupakan responden terbesar, yaitu sebanyak 73 orang (60,83%). Berdasarkan usia responden, mayoritas dari mereka memiliki usia antara 17-25 tahun, yaitu sebanyak 54 orang responden (45%). Berdasarkan data pekerjaan, karyawan merupakan responden terbanyak dengan

jumlah 42 orang (35%). Berdasarkan data pendapatan yang diperoleh, responden dengan tingkat pendapatan lebih dari 10 juta rupiah merupakan yang terbanyak, yaitu berjumlah 38 orang (31,67%). Berdasarkan data frekuensi penggunaan Bareksa per hari, maka frekuensi penggunaan sebanyak 1-2 kali adalah yang terbesar, yaitu 96 orang atau (80%).

Membuat Model Awal Penelitian Berdasarkan Teori

Model awal yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari model UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003). Model awal penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 3.



Sumber: Data penelitian diolah (2022).

Gambar 3. Model Awal Penelitian

Uji Asumsi

1. Jenis Data

Data dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan untuk melakukan asumsi SEM karena menggunakan data interval. Data ini didapatkan dengan mengkonversi data ordinal yang diperoleh berdasarkan skala Likert dengan menggunakan Metode Suksef Interval (MSI) menjadi data interval (Ningsih & Dukulang, 2019).

2. Jumlah Sampel

Jumlah sampel yang digunakan telah memenuhi asumsi SEM berdasarkan metode estimasi *Maximum Likelihood* (ML), yaitu 120 sampel atau enam kali jumlah indikator dalam penelitian ini. Jumlah indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah 20 butir. Ketentuan jumlah sampel untuk melakukan analisis SEM adalah 100-200 sampel atau 5 hingga 10 kali jumlah indikator yang diteliti (Hair et al., 2019).

3. Normalitas Data

Untuk dapat dinyatakan lolos uji normalitas, maka nilai *critical ratio skewness* dan *curtosis value* harus berada di antara nilai -1,96 sampai dengan 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,05 (Hair *et al.*, 2019). Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak berdistribusi normal, sehingga analisis yang dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping* (Byrne, 2016). *Bootstrapping* yang dilakukan menggunakan 1000 sampel sesuai rekomendasi untuk analisis SEM (Cheung & Lau, 2008).

Tabel 3. Uji Normalitas

<i>Assessment of normality</i>						
Variabel	Min	Maks	Skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
UB1	1	3,846	-0,191	-0,855	-0,574	-1,284
UB2	1	3,862	-0,321	-1,433	-0,689	-1,541
UB3	1	3,778	-0,549	-2,455	-0,755	-1,689
BI1	1	4,121	-0,286	-1,280	-0,693	-1,550
BI2	1	3,828	0,110	0,493	-0,504	-1,127
BI3	1	3,637	-0,086	-0,386	-0,840	-1,879
FC1	1	4,325	-0,267	-1,195	-0,892	-1,996
FC2	1	4,089	-1,736	-7,766	1,691	3,782
FC3	1	4,459	-0,668	-2,987	-0,479	-1,071
SI1	1	5,953	-0,142	-0,634	0,216	0,482
SI2	1	4,408	-0,864	-3,862	-0,323	-0,722
SI3	1	5,167	-0,048	-0,215	-0,160	-0,358
PE5	1	4,096	-0,490	-2,193	-0,791	-1,770
PE4	1	3,984	-1,118	-4,998	-0,103	-0,231
EE1	1	3,806	-0,145	-0,650	-0,577	-1,291
EE2	1	4,296	-0,990	-4,429	-0,162	-0,362
EE3	1	4,199	-1,141	-5,102	-0,148	-0,332
PE1	1	4,801	0,141	0,632	-0,342	-0,765
PE2	1	4,421	-0,648	-2,899	-0,605	-1,354
PE3	1	4,648	-0,352	-1,572	-0,436	-0,975
<i>Multivariate</i>					22,678	4,187

Sumber: Data penelitian diolah (2022).

4. Data Outlier

Suatu data termasuk sebagai *outlier* apabila nilai *mahalanobis distance* pada $p1$ dan $p2$ yang diperoleh bernilai $<0,05$ (Hair *et al.*, 2019). Tabel 4 menunjukkan beberapa data *outlier* yang muncul, sehingga peneliti harus mengolahnya terlebih dahulu sebelum dapat dilanjutkan ke proses berikutnya.

Tabel 4. Data Outlier

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
23	47,159	0,001	0,065
84	41,100	0,004	0,071
85	41,016	0,004	0,010
24	39,822	0,005	0,004
42	37,987	0,009	0,005
13	34,668	0,022	0,050
15	34,409	0,023	0,024
1	32,525	0,038	0,088
38	31,710	0,046	0,107

Sumber: Data penelitian diolah (2022).

5. Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika korelasi antara indikator mempunyai nilai $\geq 0,9$ (Gujarat & Porter, 2009). Gambar 4 menunjukkan tidak adanya indikator yang melebihi 0,9, sehingga data penelitian ini memenuhi uji multikolinearitas.

Sample Correlations (Group number 1)

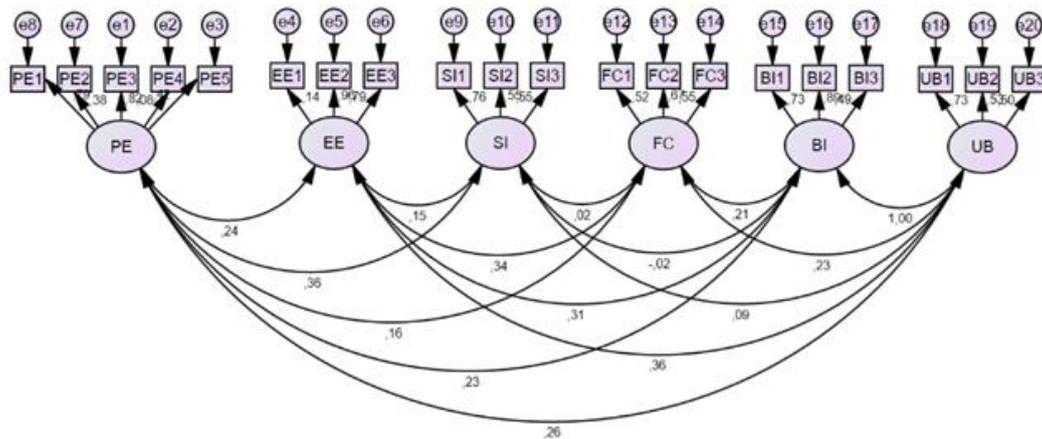
	UB1	UB2	UB3	BI1	BI2	BI3	FC1	FC2	FC3	SI1	SI2	SI3	PE5	PE4	EE1	EE2	EE3	PE1	PE2	PE3	
UB1	1																				
UB2	0,33	1																			
UB3	0,333	0,475	1																		
BI1	0,601	0,33	0,297	1																	
BI2	0,651	0,483	0,423	0,648	1																
BI3	0,292	0,313	0,358	0,309	0,461	1															
FC1	0,103	-0,092	0,059	0,158	0,043	0,006	1														
FC2	0,117	-0,014	0,164	0,194	0,041	0,009	0,358	1													
FC3	0,165	0,004	0,068	0,165	0,204	0,131	0,319	0,339	1												
SI1	-0,006	0,017	0,045	-0,067	-0,018	0,069	-0,091	-0,127	0,084	1											
SI2	0,184	-0,053	0,052	0,05	0,053	0,015	0,028	0,22	0,249	0,451	1										
SI3	0,037	-0,034	0,134	-0,084	-0,04	0,09	-0,053	-0,039	0,072	0,406	0,255	1									
PE5	-0,001	0,023	-0,035	0,01	0,06	-0,225	0,137	0,121	0,084	0,059	0,078	-0,006	1								
PE4	0,077	0,002	0,129	0,135	0,018	0,028	0,109	0,344	0,09	0,008	0,152	0,034	0,185	1							
EE1	0,024	-0,014	-0,088	-0,014	-0,107	0,024	0,031	-0,111	0,063	0,061	-0,01	0,315	0,084	-0,034	1						
EE2	0,273	0,147	0,206	0,211	0,255	0,303	0,031	0,29	0,157	0,08	0,149	0,087	-0,02	0,195	0,136	1					
EE3	0,206	0,031	0,1	0,137	0,143	0,206	0,177	0,32	0,121	0,052	0,105	0,021	0,144	0,242	0,145	0,76	1				
PE1	0,187	0,047	0,132	0,124	0,233	0,069	0,054	-0,012	0,178	0,122	0,025	0,218	0,304	0,008	0,022	0,203	0,159	1			
PE2	0,113	0,011	0,062	0,114	0,097	-0,038	0,059	0,135	0,184	0,203	0,29	0,222	0,229	0,137	-0,04	0,244	0,156	0,329	1		
PE3	0,104	0,155	0,172	-0,004	0,177	0,087	0,031	-0,042	0,226	0,235	0,136	0,344	0,371	0,035	0,041	0,179	0,076	0,66	0,228	1	

Sumber: Data Penelitian diolah (2022).

Gambar 4. Uji Multikolinearitas

6. Bootstrapping

Teknik *bootstrapping* SEM yang terdapat di dalam AMOS dapat menjadi solusi apabila data yang diteliti tidak berdistribusi normal dan memiliki data *outlier* (Byrne, 2016). Teknik ini digunakan karena data yang ada di dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal dan memiliki data *outlier*.



Sumber: Data penelitian diolah (2022).

Gambar 5. Model *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis*

Analisis model *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) digunakan untuk menguji validitas pada indikator yang digunakan dalam penelitian ini. CFA dilakukan dengan melihat nilai korelasi antarindikator variabel (Hair *et al.*, 2019). Indikator yang valid adalah indikator yang mempunyai faktor *loading* $\geq 0,45$ (Comrey & Lee, 1992). Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa indikator EE1, PE2, PE4, dan PE5 memiliki nilai kurang dari 0,45. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa empat indikator tersebut harus dikeluarkan dari model karena tidak valid.

Tabel 5. *Loading Factor* Model CFA

Indikator	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
BI1	0,725	Valid
BI2	0,893	Valid
BI3	0,495	Valid
EE1	0,145	Tidak Valid
EE2	0,958	Valid
EE3	0,794	Valid
FC1	0,518	Valid
FC2	0,674	Valid
FC3	0,546	Valid
PE1	0,791	Valid
PE2	0,376	Tidak Valid
PE3	0,823	Valid
PE4	0,080	Tidak Valid
PE5	0,421	Tidak Valid
SI1	0,760	Valid
SI2	0,551	Valid
SI3	0,550	Valid
UB1	0,734	Valid
UB2	0,527	Valid
UB3	0,502	Valid

Sumber: Data penelitian diolah (2022).

2. Uji *Convergent Validity* dan *Composite Reliability*

Setelah menghapus indikator yang tidak valid pada model penelitian ini. Selanjutnya, uji *Convergent Validity* dan *Composite Reliability* dilakukan untuk menguji konstruk model penelitian ini. Untuk dinyatakan lolos uji *Convergent Validity*, maka nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus memiliki nilai $\geq 0,5$ (Hair *et al.*, 2019). Nilai AVE yang kurang dari 0,5 dapat dimaklumi apabila nilai *Composite Reliability* $\geq 0,6$ yang merupakan batas minimum untuk lolos uji *Composite Reliability* (Fornell & Larcker, 1981). Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel dan indikator dalam penelitian ini memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk lolos uji *Convergent Validity* dan *Composite Reliability*.

Tabel 6. Nilai CR dan AVE

Variabel	Indikator	Loading Factor	CR	AVE
PE	PE1	0,709	0,810	0,685
	PE3	0,931		
EE	EE2	0,982	0,876	0,782
	EE3	0,774		
SI	SI1	0,751	0,655	0,393
	SI2	0,547		
	SI3	0,561		
FC	FC1	0,510	0,603	0,341
	FC2	0,692		
	FC3	0,532		
BI	BI1	0,726	0,758	0,523
	BI2	0,892		
	BI3	0,497		
UB	UB1	0,732	0,617	0,356
	UB2	0,528		
	UB3	0,504		

Keterangan: CR=Convergent Validity; AVE=Average Variance Extracted.
 Sumber: Data penelitian diolah (2022).

3. Uji *Internal Consistency*

Uji *Internal Consistency* digunakan untuk menguji reliabilitas indikator guna mengukur variabel yang diukurnya. Uji ini menggunakan nilai *Cronbach's alpha* yang diperoleh dari hasil estimasi pengolahan data SPSS 26. Nilai *Cronbach's alpha* yang direkomendasikan adalah $>0,70$ (Hair *et al.*, 2019). Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* indikator penelitian yang diperoleh lebih besar dari 0,70. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini dinyatakan lolos uji *Internal Consistency*.

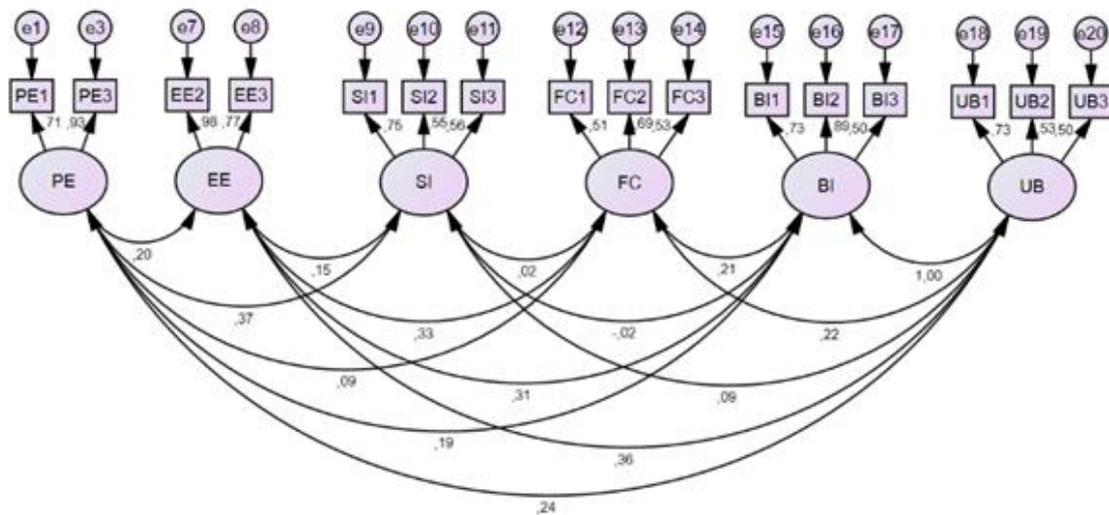
Tabel 7. Uji *Internal Consistency*

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,757	16

Sumber: Data penelitian diolah (2022).

4. Pembentukan Model Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

Pembentukan model baru dilakukan untuk memperoleh model yang dinyatakan *fit* (sesuai). Gambar 6 menunjukkan perbaikan dengan menghapus indikator EE1, PE2, PE4, dan PE5 yang merupakan indikator tidak valid untuk mengukur model agar lebih tepat.



Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Gambar 6. Model CFA Setelah Penghapusan Indikator yang Tidak Valid

5. Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model digunakan untuk menguji apakah suatu model sesuai atau tidak. Kriteria sesuai atau tidaknya suatu model dapat diukur melalui ukuran *Absolut Fit Measures*, *Incremental Fit Measures*, dan *Parsimonious Fit Measures* (Awang, 2012). Berdasarkan data pada Tabel 8, model penelitian ini dinyatakan *good fit* dalam beberapa kriteria ukuran dan sisanya dinyatakan *poor fit but tolerable*, tetapi hal itu dapat diterima sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke proses berikutnya.

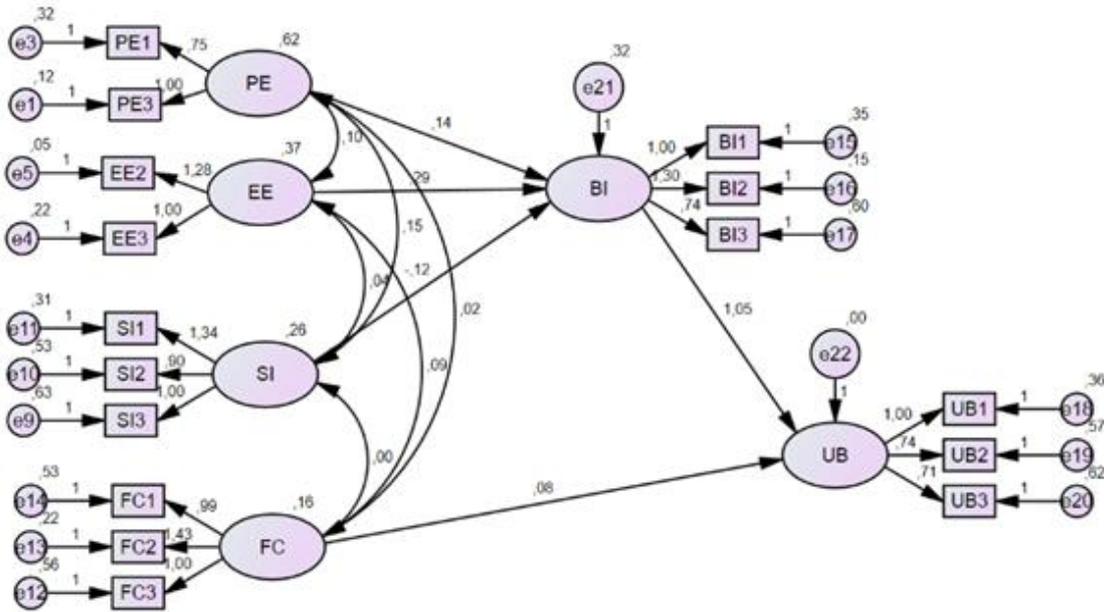
Tabel 8. Uji Kesesuaian Model

Asumsi	Level of Acceptance	Nilai Pada Model	Keterangan
Chi-square (χ^2)	$P > 0,05$	0,006	<i>Good Fit</i>
RMSEA	$< 0,08$	0,059	<i>Good Fit</i>
GFI	$> 0,90$	0,880	<i>Poor Fit but Tolerable</i>
AGFI	$> 0,90$	0,825	<i>Poor Fit but Tolerable</i>
CFI	$> 0,90$	0,928	<i>Good Fit</i>
TLI	$> 0,90$	0,907	<i>Good Fit</i>
NFI	$> 0,90$	0,798	<i>Poor Fit but Tolerable</i>
Chisq/DF	$< 5,00$	1,412	<i>Good Fit</i>

Sumber: Data penelitian diolah (2022).

Uji Signifikansi dan Hipotesis

Selanjutnya, model struktural yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dikonversikan menjadi model jalur dan dilakukan uji signifikansi dan uji hipotesis. Model yang diuji tersebut ditampilkan pada Gambar 7.



Sumber: Data penelitian diolah (2022).

Gambar 7. Model UTAUT yang Sudah Valid dan Reliabel

Analisis pada Tabel 9 menunjukkan uji hipotesis berdasarkan hubungan kausal antarvariabel penelitian. Hipotesis yang dirumuskan dalam hubungan kausal dapat diterima, apabila hasil pengujian menghasilkan nilai $P < 0,05$. Jika terdapat nilai P yang lebih dari $0,05$, maka hipotesis ditolak karena hubungan kausal tidak signifikan.

Tabel 9. Uji Signifikansi dan Hipotesis

Hn	Hipotesis	Estimate	P-value	Keterangan
H1	PE → BI	0,141	0,221	Tidak Signifikan (H1 ditolak)
H2	EE → BI	0,295	0,022	Signifikan (H2 diterima)
H3	SI → BI	-0,117	0,332	Tidak Signifikan (H3 ditolak)
H4	FC → UB	0,084	0,541	Tidak Signifikan (H4 ditolak)
H5	BI → UB	1,047	0,005	Signifikan (H5 diterima)

Sumber: Data Penelitian diolah (2022)

Pengaruh *Performance Expectancy* (PE) terhadap *Behavioral Intention* (BI)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9, hipotesis kesatu (H1) ditolak. Artinya, harapan kinerja (PE) tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan Bareksa (BI), baik itu harapan dengan menggunakan Bareksa akan meningkatkan kinerja dan harapan menggunakan Bareksa akan membuat pekerjaan lebih baik kepada niat penggunaan (*Behavioral Intention*). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu pada layanan *Itqan mobile* pada anggota BMT *Itqan* yang menyatakan bahwa layanan *Itqan Mobile* belum terlalu mempengaruhi kinerja mereka, karena mayoritas anggota BMT *Itqan* lebih memilih layanan *offline* (Chairia *et al.*, 2020).

Pengaruh *Effort Expectancy* (EE) terhadap *Behavioral Intention* (BI)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9, hipotesis kedua (H2) diterima. Artinya, harapan usaha (EE) berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan Bareksa (BI), baik itu harapan akan kemudahan dalam memahami aplikasi Bareksa maupun harapan akan kemudahan untuk mempelajari aplikasi Bareksa terhadap niat penggunaan (*Behavioral Intention*). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu pada *Fintech Market Aggregator* (FMA) yang menyatakan bahwa penggunaan yang lebih mudah, ketersediaan layanan pelanggan, dan fitur yang mudah diakses menjadi alasan utama mengapa pengguna menggunakan layanan FMA (Regina *et al.*, 2021).

Pengaruh *Social Influence* (SI) terhadap *Behavioral Intention* (BI)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9, hipotesis ketiga (H3) ditolak. Artinya, pengaruh sosial (SI) tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan Bareksa, baik itu pengaruh dari kebiasaan masyarakat, lingkungan sosial (teman, keluarga, dan lain-lain), maupun anggapan menggunakan Bareksa akan meningkatkan citra diri terhadap niat penggunaannya (*Behavioral Intention*). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu pada layanan *Itqan mobile* pada anggota BMT *Itqan* yang menyatakan bahwa pengaruh sosial tidak berpengaruh dalam menentukan niat perilaku menggunakan *Itqan Mobile* (Chairia *et al.*, 2020).

Pengaruh *Facilitating Condition* (FC) terhadap *Use Behavior* (UB)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9, hipotesis keempat (H4) ditolak. Artinya, kondisi yang memfasilitasi (FC) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menggunakan Bareksa (UB), baik itu kondisi pada penggunaan teknologi tanpa adanya gangguan internal atau eksternal, adanya fasilitas untuk menggunakan Bareksa, maupun kondisi yang kompatibel dengan aktivitas terdahulu terhadap perilaku menggunakan Bareksa (*Use Behavior*). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu pada *mobile payment* yang menyatakan bahwa *facilitating condition* tidak berpengaruh pada *use behavior* (Oliveira *et al.*, 2016).

Pengaruh *Behavioral Intention* (BI) terhadap *Use Behavior* (UB).

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9, hipotesis kelima (H5) diterima. Artinya, niat perilaku menggunakan Bareksa (BI) berpengaruh signifikan terhadap perilaku menggunakan Bareksa (UB), baik itu niat menggunakan Bareksa secara sering, menggunakan di masa mendatang, dan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap perilaku menggunakan Bareksa (*Use Behavior*). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya terhadap distribusi zakat menggunakan *Fintech*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ketika *asnaf* memiliki niat yang lebih tinggi untuk menggunakan *mobile banking* untuk distribusi zakat, maka mereka memiliki tingkat penggunaan yang lebih tinggi untuk menggunakan *mobile banking* (Hasif & Ahmad, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dari lima variabel yang ada pada teori atau model penerimaan UTAUT, hanya dua variabel yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan pengguna untuk menggunakan Bareksa. Variabel yang memiliki pengaruh tersebut adalah variabel *Effort Expectancy* dan *Behavioral Intention*, sedangkan tiga variabel lainnya, yaitu *Performance Expectancy*, *Social Influence*, dan

Facilitating Conditions tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku penerimaan penggunaan Bareksa.

Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pihak Bareksa maupun perusahaan *Fintech* lainnya untuk melakukan pengembangan aplikasi dan usahanya menjadi lebih baik. Variabel-variabel yang ada di dalam model UTAUT dapat dijadikan sebagai dasar teori untuk menyediakan layanan yang lebih akurat. Dengan mengetahui variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap penerimaan dan penggunaan dari pengguna, kinerja perusahaan diharapkan dapat meningkat melalui penyediaan layanan yang tepat terhadap apa yang dibutuhkan oleh pengguna.

Beberapa saran dapat dipertimbangkan untuk penelitian mendatang. Saran yang diajukan muncul dari keterbatasan penelitian ini. Penelitian mendatang dapat menambahkan variabel mediator, misalnya usia, jenis kelamin, pengalaman, dan penggunaan sukarela yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Penelitian mendatang perlu memperhatikan jumlah sampel pada penelitian yang dilakukan. Penambahan jumlah sampel sangat dianjurkan untuk mengurangi aspek risiko, misalnya distribusi data tidak normal yang mengharuskan penelitian menggunakan metode *bootstrapping*.

DAFTAR REFERENSI

- Amrullah, A., & Priyono, A. (2018). Integrasi Aspek Risiko dalam Model Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology untuk Menganalisis Penerimaan Teknologi Go-Ride. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 33–49. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i1.003>
- APJII (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019–2020. In *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia* (Vol. 2020). <https://apjii.or.id/survei>
- Asosiasi Fintech Indonesia (2021). *ANNUAL Members Survey 2021*. Accessed at: https://fintech.id/storage/files/shares/Annual%20Member%20Survey%202019/2022/Spreads%20lowres_AFTECH%20-%20Annual%20Members%20Survey%202021_Bahasa%20update%2028mar%20final.pdf
- Awang, Z. (2012). *Structural Equation Modeling Using AMOS Graphic*. Kelantan: UiTM Press.
- Byrne, B. M. (2016). *Structural Equation Modeling With AMOS*. In *Structural Equation Modeling With AMOS* (Third edition). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315757421>
- Cao, Q., & Niu, X. (2019). Integrating context awareness and UTAUT to explain Alipay user adoption. *International Journal of Industrial Ergonomics*, 69(March 2018), 9–13. <https://doi.org/10.1016/j.ergon.2018.09.004>
- Chairia, C., Sukmadilaga, C., & Yuliafitri, I. (2020). Peran Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, dan Kondisi yang Mendukung terhadap Perilaku Pengguna Itqan Mobile yang Dimediasi oleh Niat Perilaku Menggunakannya. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(1), 48–72. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.655>
- Chakraborty, S. (2018). *Fintech: Evolution or Revolution*. First Edition, E-book. India: Business Analytics Research Lab.

https://www.researchgate.net/profile/Sumit_Chakraborty/publication/328333395_FINTECH_Evolution_or_Revolution/links/5bc6c7e0a6fdcc03c78953b4/FINTECH-Evolution-or-Revolution.pdf

- Cheung, G. W., & Lau, R. S. (2008). Testing Mediation and Suppression Effects of Latent Variables. *Organizational Research Methods*, 11(2), 296–325. <https://doi.org/10.1177/1094428107300343>
- Comrey, A. L., & Lee, H. B. (1992). Interpretation and application of factor analytic results. *Comrey AL, Lee HB. A First Course in Factor Analysis*, 2.
- Dailysocial (2021). Fintech Report 2021 - The Convergence of (Digital) Financial Services. In *DS-Research*.
- Dewi, N. K. L. R. K., & Yadnyana, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat dan Perilaku Penggunaan Sistem E-Filing Di Kota Denpasar dengan Model UTAUT. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 2338–2366. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p23>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Equation Algebra Unobservable Error : Variables. *Journal of Marketing Research*, 18(3), 382–388. <https://doi.org/10.2307/3150980>
- Gujarat, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach (Fifth Edit)*. McGraw-Hill/Irwin.
- Guo, H., Huang, X., & Craig, P. (2015). Factors Influencing the User Acceptance of Alipay. *Proceedings of the 2015 International Conference on Economy, Management and Education Technology*, 29(Icemet), 344–347. <https://doi.org/10.2991/icemet-15.2015.73>
- Hair, J. F. J., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis (EIGHTH EDI)*. Cengage Learning EMEA WCN:
- Hasif, M., & Ahmad, K. (2019). Factors Affecting the Acceptance of Financial Technology among Asnaf for the Distribution of Zakat in Selangor- A Study Using UTAUT. *Journal of Islamic Finance, (Special Issue)*, 2117, 35–46.
- Johan, S. (2020). Users' Acceptance of Financial Technology in an Emerging Market (An Empirical Study in Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 173–188. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2813>
- Mohamad, S. A., & Kassim, S. (2018). Examining the Relationship between UTAUT Construct, Technology Awareness, Financial Cost and E-Payment Adoption among Microfinance Clients in Malaysia. *Proceedings of the 1st Aceh Global Conference (AGC 2018)*, 292, 351–357. <https://doi.org/10.2991/agc-18.2019.56>
- Nabila, M., Purwandari, B., Nazief, B. A. A., Chalid, D. A., Wibowo, S. S., & Solichah, I. (2018). Financial Technology Acceptance Factors of Electronic Wallet and Digital Cash in Indonesia. *2018 International Conference on Information Technology Systems and Innovation (ICITSI)*, 284–289. <https://doi.org/10.1109/ICITSI.2018.8696091>
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.34312/jjom.v1i1.1742>
- Oliveira, T., Thomas, M., Baptista, G., & Campos, F. (2016). Mobile payment: Understanding the determinants of customer adoption and intention to recommend

- the technology. *Computers in Human Behavior*, 61(2016), 404–414.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.030>
- Prasetyo, D. Y. (2017). Penerapan Metode UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Dalam Memahami Penerimaan dan Penggunaan Website KKN LPPM UNISI. *Jurnal SISTEMASI*, 6(2), 26–34.
<https://doi.org/10.32520/stmsi.v6i2.50>
- Puschmann, T. (2017). Fintech. *Business and Information Systems Engineering*, 59(1), 69–76. <https://doi.org/10.1007/s12599-017-0464-6>
- Regina, T., Kurniasari, F., & Utomo, P. (2021). UTAUT Approach Application to Analyze the Determinants of Fintech Market Aggregator User Satisfaction. *Proceedings of the First International Conference of Economics, Business & Entrepreneurship*. ICEBE 2020, 1st October 2020, Tangerang, Indonesia, 2–9.
<https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2020.2304934>
- Salampasis, D., & Mention, A. L. (2018). FinTech: Harnessing Innovation for Financial Inclusion. In *Handbook of Blockchain, Digital Finance, and Inclusion* (Vol. 2, pp. 451–461). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-812282-2.00018-8>
- Shaikh, I. M., Qureshi, M. A., Noordin, K., Shaikh, J. M., Khan, A., & Shahbaz, M. S. (2020). Acceptance of Islamic Financial Technology (FinTech) Banking Services by Malaysian Users: An Extension of Technology Acceptance Model. *Foresight*, 22(3), 367–383. <https://doi.org/10.1108/FS-12-2019-0105>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Zavolokina, L., Dolata, M., & Schwabe, G. (2016). *FinTech — What's in a Name?* Completed Research Paper. *Thirty Seventh International Conference on Information Systems*, Dublin. <https://doi.org/10.5167/uzh-126806>